YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10236

# PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024

# Effect of Capital Adequacy, Liquidity, and Profitability on Firm Value in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 Period

**Arshella Amanda Putrie Prastarie, Indra Lila Kusuma, Sri Laksmi Pardanawati**
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
arshellamanda@gmail.com; lilasofyan79@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Apr 8, 2026 | May 6, 2026 | May 18, 2026 | May 23, 2026 |

## Abstract

This study was motivated by fluctuations in the value of banking companies amid post-pandemic economic recovery and global uncertainty, making it important to examine the factors that influence firm value in the banking sector. This study aims to analyze the influence of capital adequacy, liquidity, and profitability on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study employed a quantitative approach with a causal design. The research sample consisted of 19 banking companies selected using purposive sampling, with a total of 95 observational data. Data were obtained from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. Capital adequacy was measured using the Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity using the Loan to Deposit Ratio (LDR), profitability using Return on Assets (ROA), and firm value using Price to Book Value (PBV). The results showed that


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

capital adequacy, liquidity, and profitability simultaneously had a significant influence on firm value. Partially, capital adequacy had no significant influence on firm value, liquidity had a significant negative influence, whereas profitability had a significant positive influence on firm value. The conclusion of this study affirms that profitability is the most influential factor in increasing the value of banking companies, while liquidity management is an important consideration for investors. The implications of this study indicate that banking companies need to improve profitability, optimize asset management, and maintain liquidity stability to strengthen firm value.

**Keywords:** Capital Adequacy; Liquidity; Profitability; Firm Value; Banking.

**Abstrak**: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi nilai perusahaan perbankan di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi dan ketidakpastian global, sehingga kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan menjadi penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik pemilihan purposif, dengan total 95 data observasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan, sementara pengelolaan likuiditas menjadi pertimbangan penting bagi investor. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan perlu meningkatkan profitabilitas, mengoptimalkan pengelolaan aset, dan menjaga stabilitas likuiditas untuk memperkuat nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kecukupan Modal; Likuiditas; Profitabilitas; Nilai Perusahaan; Perbankan.

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia menghadapi dinamika yang cukup kompleks akibat tekanan global, mulai dari dampak pandemi COVID-19, ketidakpastian geopolitik, perubahan kebijakan moneter dunia, hingga fluktuasi harga komoditas yang memengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Kondisi tersebut turut memberikan tekanan terhadap sektor keuangan, khususnya industri perbankan yang berperan sebagai intermediary institution dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia masih mampu menunjukkan pertumbuhan

yang relatif stabil sebesar 5,05% pada tahun 2023 dan 5,03% pada tahun 2024, sehingga mencerminkan ketahanan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global (BPS, 2024).

Sektor perbankan memiliki posisi strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional karena berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Perbankan juga menjadi salah satu sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, dan kepercayaan pasar. Dalam kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian, perusahaan perbankan dituntut untuk mampu mempertahankan stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga kepercayaan investor agar nilai perusahaan tetap terjaga. Nilai perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek, kinerja, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang (Saputri, 2020).

Nilai perusahaan dalam sektor perbankan umumnya tercermin melalui harga saham dan rasio pasar, salah satunya *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menunjukkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi di masa depan. Sebaliknya, rendahnya nilai PBV dapat mengindikasikan adanya keraguan investor terhadap prospek perusahaan maupun stabilitas kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut (Nangoi & Walandouw, 2017). Dalam konteks perbankan, perubahan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kecukupan modal. Dalam industri perbankan, kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk mendukung aktivitas operasional serta menyerap risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha. Tingkat kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengelola risiko operasional secara efektif (Darmawi, 2018). Kecukupan modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Selain kecukupan modal, likuiditas juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan perbankan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam sektor perbankan, kemampuan menjaga likuiditas sangat penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas bank. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga serta menyalurkan kredit secara efisien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Iman et al., 2021). Penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator likuiditas karena rasio tersebut menggambarkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada investor serta meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Kurnia & Giovanni, 2021). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio tersebut mampu menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor sesuai dengan signalling theory, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Refrayadi & Kufepaksi, 2024).

Fenomena empiris yang terjadi pada sektor perbankan Indonesia menunjukkan adanya kondisi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Data rata-rata PBV perusahaan perbankan periode 2020–2024 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan setelah tahun 2021, sementara indikator profitabilitas justru mengalami peningkatan secara bertahap. Kondisi tersebut menunjukkan adanya anomali antara peningkatan profitabilitas dengan penurunan nilai perusahaan. Secara teoritis, peningkatan laba perusahaan seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa peningkatan ROA tidak selalu diikuti dengan peningkatan PBV pada perusahaan perbankan (Handayani et al., 2023).

Anomali tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas dalam menilai perusahaan perbankan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti stabilitas modal, tingkat likuiditas, risiko penyaluran kredit, serta kondisi ekonomi

makro yang memengaruhi prospek industri perbankan secara keseluruhan. Tingginya rasio *Loan to Deposit Ratio* pada beberapa periode pengamatan menunjukkan adanya tekanan likuiditas yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Di sisi lain, meskipun rasio kecukupan modal sektor perbankan berada pada tingkat yang relatif tinggi, pasar tetap memberikan penilaian yang cenderung menurun terhadap nilai perusahaan perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Peneliti memandang bahwa kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hubungan antarvariabel tersebut tidak dapat dijelaskan hanya melalui pendekatan teoritis sederhana karena dipengaruhi pula oleh kondisi ekonomi, persepsi investor, dan karakteristik industri perbankan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang lebih mendalam untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor internal perusahaan perbankan memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan masih menghasilkan temuan yang inkonsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2023) menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Purba et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Mumtazah dan Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga terlihat pada variabel likuiditas. Penelitian Mahanani dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan serupa juga ditemukan oleh Putu Ayu (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas mampu meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Akan tetapi, penelitian Handayani et al. (2023) justru menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Amri Amrulloh (2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel profitabilitas. Penelitian Amri Amrulloh (2020), Ayub Muslih (2022), dan Putu Ayu (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Mahanani dan Kartika (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan, sedangkan Handayani et al. (2023) menemukan adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, terlihat adanya research gap berupa inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada periode sebelum pandemi atau awal pandemi COVID-19 sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi industri perbankan pada masa pemulihan ekonomi. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan objek perusahaan non-perbankan sehingga indikator yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik industri perbankan. Perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, serta indikator pengukuran diduga menjadi penyebab utama terjadinya perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode penelitian terbaru, yaitu tahun 2020–2024 yang mencakup masa pandemi hingga pemulihan ekonomi pascapandemi. Penelitian ini juga secara khusus memfokuskan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan indikator keuangan yang relevan dengan karakteristik industri perbankan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Assets* (ROA). Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih aktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan pada era pemulihan ekonomi dan ketidakpastian global. Penelitian terbaru oleh Firmansah dan Sari (2024) menunjukkan bahwa dinamika profitabilitas dan struktur keuangan perbankan pascapandemi menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan signalling theory sebagai dasar teori utama untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan. Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi keuangan yang dipublikasikan, termasuk informasi mengenai kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Informasi tersebut digunakan investor sebagai dasar dalam menilai prospek dan tingkat risiko perusahaan sehingga akan memengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan (Refrayadi & Kufepaksi, 2024). Dalam perspektif signalling theory, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai ekonomi. Demikian pula, tingkat kecukupan modal yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan mengelola risiko secara

efektif. Sebaliknya, kondisi likuiditas yang kurang optimal dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena mencerminkan adanya potensi risiko keuangan dalam perusahaan perbankan (Saputri, 2020).

Dengan mempertimbangkan fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta pentingnya peran sektor perbankan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, regulator, dan akademisi dalam memahami dinamika hubungan antara kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada industri perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan di tengah dinamika ekonomi global dan proses pemulihan ekonomi nasional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Populasi penelitian berjumlah 46 perusahaan perbankan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang terdaftar secara konsisten, mempublikasikan laporan keuangan lengkap, menghasilkan laba, dan menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 140 data pengamatan selama lima tahun, Sampel akhir dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan dengan total 95 data observasi. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 menggunakan data laporan keuangan periode 2020–2024.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta publikasi perusahaan terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mengolah data sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan kuesioner maupun wawancara karena seluruh data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial variabel independen terhadap nilai perusahaan.

## HASIL

### *1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian*

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

| Variable | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Kecukupan Modal | 95 | 0,158 | 0,540 | 0,27370 | 0,082706 |
| Likuiditas | 95 | 0,123 | 1,627 | 0,90372 | 0,278216 |
| Profitabilitas | 95 | 0,001 | 0,031 | 0,01105 | 0,007806 |
| Nilai Perusahaan | 95 | 0,382 | 3,083 | 1,13176 | 0,718967 |
| Valid N (Listwise) | 95 | | | | |

*Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2026*

Tabel 1. hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (X1) yang diproksikan dengan CAR memiliki rata-rata sebesar 0,2737 dengan standar deviasi 0,0827, sehingga menunjukkan kondisi permodalan bank tergolong kuat. Variabel likuiditas (X2) yang diproksikan dengan LDR memiliki rata-rata sebesar 0,9037 dan standar deviasi 0,2782, yang mengindikasikan penyaluran kredit bank cukup optimal dengan variasi likuiditas antar perusahaan. Variabel profitabilitas (X3) yang diproksikan dengan ROA memiliki rata-rata sebesar 0,0110 dengan standar deviasi 0,0078, sehingga mencerminkan profitabilitas perbankan relatif stabil. Sementara itu, nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata sebesar 1,1317 dengan standar deviasi 0,7189, yang menunjukkan pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan perbankan.

**2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| Variabel | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---|---|---|
| Monte Carlo Sig | 0,153 | Normal |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026*

Tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan metode Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,153 > 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**b. Uji Multikolineritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas**

| Model | Collinearity Statistic | | Keterangan |
|---|---|---|---|
| | Tolerance | VIF | |
| (Constant) | | | |
| Kecukupan Modal | 0,908 | 1,102 | Bebas Multikolinear |
| Likuiditas | 0,958 | 1,044 | Bebas Multikolinear |
| Profitabilitas | 0,871 | 1,148 | Bebas Multikolinear |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026*

Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|
| Kecukupan Modal | 0,317 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Likuiditas | 0,598 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Profitabilitas | 0,273 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026*

Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Rank Spearman menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, dan ROA memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary | |
|---|---|
| **Model** | **Durbin-Watson** |
| 1 | 1,722 |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026*

Tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,722 yang berada pada rentang 1,5–2,5, sehingga model regresi tidak mengalami autokorelasi.

## 3. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---|---|---|---|
| | **B** | **Std. Error** | **Beta** |
| (Constant) | 0,947 | 0,184 | |
| Kecukupan Modal | -1,073 | 0,836 | -0,118 |
| Likuiditas | -1,156 | 0,262 | -0,407 |
| Profitabilitas | 30,029 | 9,073 | 0,307 |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026*

Tabel 6 hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan NP_PBV = 0,947 – 1,073KM_CAR – 1,156L_LDR +30,029P_ROA +e. Nilai konstanta sebesar 0,947 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebesar 0,947 ketika variabel independen dianggap konstan. Koefisien CAR sebesar -1,073 dan LDR sebesar -1,156 menunjukkan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA sebesar 30,029 menunjukkan hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

**b. Uji F (Uji Kelayakan)**

**Tabel 6. Hasil Uji F**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F hitung | F tabel | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 6,399 | 3 | 2,133 | 9,756 | 2,706 | 0,000 |
| | Residual | 19,678 | 90 | 0,219 | | | |
| | Total | 26,077 | 93 | | | | |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026*

Tabel 7 hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung 9,756 > F tabel 2,706 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan.

**c. Uji t (Uji Parsial)**

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Model | t Hitung | t Tabel | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| (Constant) | 5,772 | | 0,000 | |
| Kecukupan Modal | -1,283 | 1,986 | 0,203 | Tidak Berpengaruh sig. |
| Likuiditas | -4,403 | 1,986 | 0,000 | Berpengaruh sig. |
| Profitabilitas | 3,310 | 1,986 | 0,000 | Berpengaruh sig. |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

Tabel 8 hasil uji t menunjukkan bahwa kecukupan modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,203 > 0,05. Likuiditas (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sementara itu, profitabilitas (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05.

**d. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,495 | 0,245 | 0,220 | 0,46759 |

*Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026*

Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R *Square* sebesar 0,220 atau 22%, yang berarti variabel kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas mampu menjelaskan 22% variasi nilai perusahaan, sedangkan 78% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen mampu memengaruhi nilai perusahaan, namun secara parsial masing-masing variabel menunjukkan karakteristik pengaruh yang berbeda. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pasar modal tidak hanya menilai kekuatan struktur keuangan perbankan dari sisi regulatif, tetapi juga lebih mempertimbangkan efisiensi pengelolaan aset dan risiko operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara statistik, nilai signifikansi sebesar 0,203 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan tingkat CAR tidak mampu menjelaskan perubahan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak lagi menjadikan kecukupan modal sebagai faktor dominan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam industri perbankan, CAR merupakan indikator kesehatan bank yang telah diatur secara ketat oleh regulator, sehingga sebagian besar bank telah berada pada tingkat permodalan yang relatif aman. Akibatnya, investor menganggap kecukupan modal sebagai kondisi minimum yang wajib dipenuhi, bukan sebagai faktor yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal.

Dari perspektif teori sinyal (*signaling theory*), kecukupan modal yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif mengenai kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan hanya melihat besarnya modal yang dimiliki. Modal yang besar tetapi tidak dimanfaatkan secara produktif justru dapat mencerminkan adanya idle fund yang mengurangi efisiensi penggunaan sumber daya

perusahaan. Dengan demikian, tingginya CAR belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan maupun peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa struktur modal dalam industri perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Pada perusahaan manufaktur atau sektor riil, peningkatan modal sering kali dikaitkan dengan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi. Namun, dalam sektor perbankan, modal yang terlalu tinggi tanpa diimbangi penyaluran aset produktif dapat mengurangi efisiensi operasional bank. Oleh sebab itu, investor lebih fokus pada bagaimana modal tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan laba dan memperkuat daya saing perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mumtazah dan Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sekaligus memperluas pemahaman bahwa stabilitas permodalan dalam sektor perbankan belum tentu menjadi faktor utama yang meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Berbeda dengan kecukupan modal, likuiditas yang diproksikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan arah koefisien negatif, yang berarti peningkatan LDR justru menurunkan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor memandang tingginya tingkat likuiditas dalam bentuk penyaluran kredit yang agresif sebagai sinyal risiko, bukan sebagai indikator pertumbuhan yang positif. Dalam konteks perbankan, LDR yang terlalu tinggi mencerminkan bahwa sebagian besar dana pihak ketiga telah disalurkan menjadi kredit, sehingga cadangan likuiditas bank menjadi semakin terbatas.

Secara teoritis, likuiditas sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Akan tetapi, pada industri perbankan, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko ketidakmampuan bank memenuhi permintaan penarikan dana masyarakat. Kondisi ini menjadi perhatian investor karena berkaitan langsung dengan stabilitas operasional bank. Tingginya LDR juga mengindikasikan adanya agresivitas penyaluran kredit yang berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah (non-performing loan). Risiko tersebut dapat memengaruhi profitabilitas, reputasi perusahaan, serta kepercayaan pasar terhadap keberlangsungan perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Wangi dan Hidayah (2025) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi pada sektor perbankan dapat meningkatkan persepsi risiko investor dan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal cenderung lebih sensitif terhadap risiko dibandingkan terhadap potensi peningkatan pendapatan dari penyaluran kredit. Investor memandang bahwa peningkatan kredit tanpa pengelolaan risiko yang memadai dapat meningkatkan ketidakpastian perusahaan pada masa mendatang. Oleh karena itu, meskipun penyaluran kredit dapat meningkatkan pendapatan bunga, investor tetap mempertimbangkan aspek kehati-hatian dan keberlanjutan operasional bank. Temuan ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa informasi mengenai risiko perusahaan akan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dinamika industri perbankan selama periode 2020–2024 yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi pascapandemi. Dalam kondisi tersebut, investor menjadi lebih berhati-hati dalam menilai agresivitas ekspansi kredit perbankan. Tingginya LDR dapat dipersepsikan sebagai indikator meningkatnya tekanan likuiditas dan risiko pembiayaan. Oleh sebab itu, hubungan negatif antara likuiditas dan nilai perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih mengutamakan stabilitas keuangan dibandingkan pertumbuhan kredit yang terlalu agresif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan faktor penting yang memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan perbankan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Hasil ini memperkuat teori sinyal (*signaling theory*), yang menjelaskan bahwa laba perusahaan merupakan informasi positif bagi investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik dan mampu menghasilkan return yang optimal bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alifian dan Susilo (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dalam konteks pasar modal, kondisi tersebut mendorong peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas

menjadi indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa investor pada sektor perbankan lebih menaruh perhatian pada kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dibandingkan sekadar kemampuan memenuhi rasio regulasi. Profitabilitas menjadi ukuran nyata keberhasilan manajemen dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan secara efektif. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Efisiensi tersebut mencerminkan kualitas manajemen yang baik dan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang positif.

Selain memberikan kontribusi terhadap teori, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi industri perbankan. Perusahaan perbankan perlu lebih fokus pada strategi peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional, optimalisasi aset produktif, dan pengelolaan risiko yang baik. Bank tidak hanya perlu menjaga rasio permodalan dan likuiditas pada tingkat aman, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkuat posisi kompetitif di pasar modal. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor perlu memperhatikan kualitas profitabilitas perusahaan secara lebih mendalam karena profitabilitas terbukti menjadi faktor yang paling konsisten memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan secara proporsional agar dapat menilai keseimbangan antara potensi keuntungan dan risiko likuiditas perusahaan perbankan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi *signaling theory* dalam menjelaskan hubungan antara informasi keuangan perusahaan dan respons pasar. Profitabilitas terbukti menjadi sinyal positif yang meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi justru menjadi sinyal negatif karena meningkatkan persepsi risiko investor. Sementara itu, kecukupan modal tidak lagi menjadi sinyal yang kuat karena telah dianggap sebagai standar minimum yang harus dipenuhi oleh seluruh bank. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur keuangan, khususnya terkait determinan nilai perusahaan pada sektor perbankan. Dari sisi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan regresi linear berganda mampu menjelaskan hubungan

antarvariabel secara simultan. Namun demikian, nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 22% menunjukkan bahwa model penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kualitas tata kelola perusahaan, kondisi makroekonomi, maupun tingkat suku bunga.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan konvensional yang menghasilkan laba selama periode penelitian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perbankan, khususnya bank syariah dan bank yang mengalami kerugian. Kedua, adanya penghapusan data outlier menyebabkan jumlah observasi berkurang secara signifikan dari 140 menjadi 95 observasi. Kondisi ini berpotensi mengurangi variasi data dan menghilangkan karakteristik unik beberapa perusahaan. Ketiga, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih relatif rendah, sehingga diperlukan pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang lebih relevan. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memahami perilaku investor terhadap perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengelola risiko dibandingkan hanya melihat kekuatan modal perusahaan. Temuan ini menjadi penting karena memperlihatkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dibentuk oleh kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga oleh efektivitas strategi bisnis dan kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara parsial diperoleh hasil yang berbeda pada masing-masing variabel. Kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal pada sektor perbankan cenderung telah berada pada batas aman sesuai ketentuan regulator, sehingga

tidak lagi menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat penyaluran kredit yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan menurunkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas keuangan bank. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor dan nilai perusahaan yang terbentuk di pasar.

Hasil penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat *signaling theory*, khususnya bahwa profitabilitas menjadi sinyal positif yang paling diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perbankan agar tidak hanya berfokus pada pemenuhan rasio regulasi, tetapi juga pada efisiensi pengelolaan aset, pengendalian risiko likuiditas, dan peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menjaga stabilitas operasional dibandingkan sekadar tingginya modal yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan perbankan disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan modal secara produktif, menjaga keseimbangan likuiditas secara hati-hati, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan aset guna meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan investor. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti suku bunga, tata kelola perusahaan, maupun faktor makroekonomi agar model penelitian dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8*(1), 46–55. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914

Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9*(2), 167–184. https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c1bacde03256343b2bf769b0/statistik-indonesia-2024.html

Bank Indonesia. (2024, December 18). *BI-Rate Tetap 6,00%: Mempertahankan Stabilitas, Mendukung Pertumbuhan Ekonomi*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2627524.aspx

Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.

Firmansah, I. R., & Sari, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi: Management Ekonomi dan Akuntansi, 13*(1), 59–66. https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2058

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia 2019–2021. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 20*(2), 233–242. https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/13024

Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, 19*(2), 191–198. https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393

Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8*(3), 174–183. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29862

Liho, A. R., Sumarauw, J. S. B., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh CAR, LDR, NIM terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum dengan Klasifikasi Profitabilitas Rendah Periode 2020–2024. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 13*(3), 520–530. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/63759

Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5*(1), 360–372. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280

Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, 9*(2), 1–11. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27551

Muslih, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2*(2), 319–330. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14353

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Triwulan OJK*. https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-triwulanan/default.aspx

Purba, M. T., Muda, I., & Bukit, R. B. (2021). Effect of capital adequacy ratio, non-performing loan, growth opportunity, and capital structure on intrinsic value of companies in the banking sector with profitability as an intervening variable.

*International Journal of Research and Review, 8*(3), 315–320. https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.8_Issue.3_March2021/IJRR041.pdf

Refrayadi, H. A., & Kufepaksi, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2022. *RAUNG: Research Accounting and Auditing Journal, 1*, 1–20. https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/raung/article/view/63

Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019–2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5*(1), 88–99. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6330

Saputri, A. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening: Studi pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. https://repository.ump.ac.id/12005

Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies, 15*(1), 90–108. https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563

Suranto, V. A. H. M., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5*(2), 1031–1040. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16059

Wangi, L. A. S., & Hidayah, N. E. F. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2022–2024. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 9*(2). https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/19686